

PERKEMBANGAN OLAHRAGA BURU BABI DI KENAGARIAN GUNUNG MEDAN KABUPATEN DHARMASRAYA

Zikri Handika Kurniawan¹, Anton Komaini²,
Jurusan Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Padang,
Padang, Indonesia
zikrihandikakurniawan@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the development of Burubabi Sport in the Kanagarian mountain Medan Dharmasraya District. The subject in this study was the head of the Kenagarian PORBI Gunung Medan, the mountain Kenagarian Mucak Medan and the Kenagarian pig Hunter Gunung Medan. Instruments on this study use interviews and observations. The data analysis techniques used in this research are interactive model data analysis techniques with three stages of data collection, data reduction phase and data presentation (Data display). Research result: 1) The development of the rush of Kanagarian Gunung Medan is very rapidly which was once a tradition and a game that continues to evolve until now. The activity of pig hunting is not only to eradicate pests but the activity of pig hunting is used as a recreation to relieve stress and to fill free time, 2) The procedure of hunting pigs in the Kanagarian mountain Medan Dharmasraya District is before the hunt Meeting, discussed the problem of equipment preparation, gathering place, hunting location and transportation equipment, as well as members know the community where the location of hunting so as not to release livestock and do the activity of hunting, implementation Performed at 9 a.m. to 4 pm, and 3) values contained in the sport of pig rush in the Kanagarian Mountain Medan Dharmasraya District is: a) the value of cooperation, B) discipline value, c) cultural value, D) value of excitement, e) fraternity value, f) Patience rate g) value please help.

Keywords: Progress of sports, pig rush.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan olahraga burubabi di Kanagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya. Subjek pada penelitian ini adalah Ketua PORBI Kenagarian Gunung Medan, Mucak Kenagarian Gunung Medan dan Pemburu babi Kenagarian Gunung Medan. Instrumen pada penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dengan tiga tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap reduksi data dan penyajian data (*Data display*). Hasil penelitian: 1) Perkembangan buru babidi Kanagarian Gunung Medan sangat pesat yang dahulunya merupakan tradisi dan permainan yang terus berkembang sampai sekarang. Kegiatan buru babi tidak hanya untuk



membasmi hama namun kegiatan buru babi dijadikan sebagai rekreasi untuk menghilangkan stress dan mengisi waktu luang, 2) Tata cara buru babi di Kanagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya adalah sebelum berburu didakan rapat, dibicarakan masalah persiapan peralatan, tempat berkumpul, lokasi berburu serta alat transportasi, serta member tahu masyarakat tempat lokasi berburu supaya tidak melepaskan ternak dan melakukan aktivitas dilokasi perburuan, pelaksanaannya dilakukan jam 9 pagi sampai jam 4 sore, dan 3) Nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga buru babi di Kanagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya adalah: a) Nilai kerjasama, b) Nilai disiplin, c) Nilai budaya, d) Nilai kegembiraan, e) Nilai persaudaraan, f) Nilai Kesabaran dan g) Nilai Tolong menolong.

Kata kunci: Perkembangan Olahraga, Buru Babi

Pendahuluan

Tradisi berburu babi sebenarnya hampir terdapat diseluruh daerah yang ada di Kabupaten Dharmasraya, setiap Kenagarian yang ada di Dharmasraya pasti ada anggota organisasi Persatuan Olahraga Buru Babi (PORBI.) PP No.13 Tahun 1994 tentang perburuan satwa buru. Berburu babi merupakan suatu permainan rakyat telah menjadi bagian dari kehidupan budaya pada masyarakat Minangkabau di Provinsi Sumatera Barat. PORBI terbentuk pada tahun 1987 dengan perubahan struktur organisasinya yang ketua I oleh ketua umum I dijabat oleh Koramil, ketua umum II dijabat oleh Kapolsek dan sebagai pelindung dipegang oleh Camat pada setiap wilayah, Kecamatan, diseluruh Wilayah Provinsi Sumatra Barat.

Menurut Giriwijoyo (2007:25) "Olahraga merupakan serangkaian gerak yang teratur dan terencana". Sedangkan menurut Mutohir (2005:157) "Olahraga adalah segala sesuatu yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosia".

Olahraga rekreasi salah satu aktifitas jasmani yang menekankan pada persamaan hak dan kesempatan kepada pesertanya. Menurut Husdarta (2010:148) "Olahraga rekreasi merupakan kegiatan yang dilakukan pada waktu senggang sehingga memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan fisik dan fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh sehingga tercapainya kesehatan menyeluruh".



Aktifitas PORBI merupakan satu bentuk tradisi yang masih terpelihara dengan baik, karena hingga saat ini bentuk permainan rakyat ini terus diwariskan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melihat kenyataan saat ini, kajian tradisi terus berkembang dan kajiannya disesuaikan dengan tema yang menjadi prilaku masyarakat pendukungnya, dalam aktifitasnya masyarakat yang melakukan perburuan ini berasal dari berbagai golongan usia dan strata sosial yang ada di masyarakat dan hanya khusus dimainkan oleh kaum laki laki saja.

Kegiatan berburu babi hutan sampai saat ini masih dilakukan masyarakat baik masyarakat perdesaan maupun masyarakat perkotaan yang menjadikan aktifitas berburu babi ini sebagai hobi atau kesenangan yang tidak dapat tergantikan oleh bentuk permainan baru dihati penggemar kegiatan berburu babi hutan. Hal ini dapat dipahami karena kegiatan berburu babi ini telah menjadi permainan rakyat. sebagai bentuk permainan rakyat dalam pepatah adat disebutkan bahwa "baburu babi suntiang niniak mamak, pamenan dek nan mudo dalam nagari" (berburu babi merupakan kebanggaan para pemimpin masyarakat dan permainan bagi para pemuda) kata "suntiang" bermakna mahkota yang dapat diartikan sebagai sebuah kebanggaan.

Komaini (2019:35): "berburu babi merupakan bentuk olahraga yang paling murah dan mudah untuk dilakukan oleh masyarakat di perdesaan, namun sebaliknya olahraga ini akan semakin mahal apabila pecandu atau penggemar olahraga ini adalah masyarakat yang bermukim di daerah-daerah perkotaan, murah atau mahal nya biaya yang harus dikeluarkan oleh penggemar olahraga ini bergantung juga kepada bentuk olahraga buru babi yang dilakukan."

Menurut Hendri (2016:3)

"Didalam kegiatan buru babi juga banyak terdapat nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan olahraga buru babi, seperti nilai hakikat hubungan manusia dengan alam sekitar, hubungan manusia dan sesamanya yang menjaga tali silaturahmi antara pemburu dan masih banyak lagi nilai yang terkandung dalam buru babi ini."

Buru babi adalah sebuah kegiatan berburu binatang liar. Adapun kegiatan berburu ini dilakukan dalam rentan waktu satu kali seminggu yang lokasinya selalu berpindah pindah dari suatu tempat ketempat lain. Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa semakin kegiatan buru babi semakin waktu semakin berkembang di kabupaten Dharmasraya sehingga terbentuknya organisasi PORBI

Dharmasraya buru babi dijadikan sebuah olahraga rekreasi karena dalam kegiatan tersebut pecinta olahraga ini melewati hutan hutan olahraga ini biasanya dilakukan oleh semua orang.kebanyakannya orang melakukan olahraga buru babi sebagai pengganti olahraga dan refresin.

Olahraga ini sering diselenggarakan pada hari libur, selain menjadi olahraga masyarakat Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya menjadikan buru babi ini sebagai kegiatan untuk membersihkan kebun masyarakat dari serangan hama yaitu hama babi yang sering merusak perkebunan masyarakat. dengan adanya PORBI ini bisa memberi contoh kepada masyarakat untuk membuat kegiatan kegiatan positif berburu di kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya telah melembaga mereka berada dalam pengawasan niniak mamak pemuka adat di tiap tiap kenagarian biasanya terdapat ketua buru, ketua buru ditunjuk ialah orang yang dituakan menurut ismail yang selaku mantan muncak kenagarian Gunung Medan.

Menurut ketua buru yang ada di kenagarian peneliti dulunya kegiatan berburu di kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya dijadikan kegiatan bermain sekaligus mengurangi hama yang ada di Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya hama babi menjadi musuh besar bagi parapetani karena gemar memakan dan merusak tanaman.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya dengan subyek penelitian adalah ketua PORBI Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dan sumber data dalam penelitian ini adalah para pemburu babi di Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik studi dokumentasi. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, sedangkan yang dibutuhkan sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah Pengumpulan data, Reduksi data dan Penyajian data (*Data Display*).



Hasil Penelitian

1. Perkembangan Buru Babi

a. Sejarah

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan ketua PORBI Kenagarian Gunung Medan, Muncak kenagarian Gunung Medan dan salah seorang penghobi buru babi di kenagarian Gunung Medan mengatakan bahwa berburu di kenagarian Gunung Medan dahulunya merupakan bentuk permainan dan tradisi yang turun temurun.

Dilihat dari jawaban Ketua PORBI Kenagarian Gunung Medan, Muncak Kenagarian Gunung Medan, dan seorang penghobi kegiatan buru babi di kenagarian Gunung Medan hampir jawaban wawancara yang diberikan tidak jauh berbeda. Dengan demikian kegiatan buru babi merupakan tradisi peninggalan nenek moyang dari dahulunya yang harus dipertahankan sampai sekarang.

Tradisi buru babi di kenagarian Gunung Medan sudah ada sejak lama, dulu kegiatan buru babi dilakukan hanya sekelompok kecil orang dan waktu pelaksanaannya tidak menentu. Hasil buruan dijadikan makanan untuk dikonsumsi atau dijual untuk menghasilkan uang bagi masyarakat yang tidak beragama Islam, bagi yang beragama Islam hasil buruan hanya dijadikan konsumsi langsung oleh anjing pemburunya.

Berbeda dengan sekarang, dalam kegiatan berburu dahulunya tidak ada yang dinamakan muncak, dahulu semua kedudukan dalam kegiatan berburu semua nya sama, tidak ada yang memiliki kedudukan atau bisa dikatakan dalam bahasa minang yaitu "*didahulukan salangkah*", dalam menentukan lokasi berburu hanya dilakukan rundingan bersama untuk menentukan lokasi mana yang akan diburu.

b. Masa Sekarang

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan ketua PORBI Kenagarian Gunung Medan, Muncak kenagarian Gunung Medan dan salah seorang penghobi buru babi di kenagarian Gunung Medan mengatakan bahwa berburu di kenagarian Gunung Medan sekarang merupakan suatu olahraga rekreasi.

Dilihat dari jawaban Ketua PORBI Kenagarian Gunung Medan, Muncak Kenagarian Gunung Medan, dan seorang penghobi

kegiatan buru babi di kenagarian Gunung Medan hampir jawaban wawancara yang diberikan tidak jauh berbeda. Dengan demikian buru babi merupakan olahraga rekreasi untuk mengisi waktu luang.

Semakin lama olahraga buru babi semakin banyak digemari oleh semua kalangan, baik remaja, dewasa dan orang tua sekalipun, daya tarik dari berburu yaitu untuk mengisi waktu luang dan dijadikan sebagai olahraga rekreasi untuk menghilangkan stress dan sekaligus membantu petani untuk mengurangi hama yang sering merusak hasil pertanian.

Salah satu gejala yang muncul dalam kegiatan buru babi saat ini adalah munculnya ajang pameran kekayaan dalam setiap kegiatan buru babi. Kegiatan buru babi yang berasal dari daerah perkotaan yang datang karena perburuan yang memakai berbagai atribut, atribut-atribut yang digunakan memperlihatkan kesan keberadaan ekonomi sipemburu atau lebih tepat dikatakan sebagai ajang pameran kekayaan yang memperlihatkan kesuksesan yang telah mereka capai.

Manfaat buru babi di Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya adalah: 1) Membantu petani untuk mengurangi hama babi, 2) Menghilangkan kejenuhandaan stress, 3) Meningkatkan kondisi fisik, 4) mempertahankan budaya, 5) Sebagai olahraga rekreasi, 6) meningkatkan semangat gotong royong, 7) meningkatkan tali persaudaraan. 8) Olahraga rekreasi.

Dalam kegiatan buru babi sekarang telah ditunjuk salah seorang pemimpin yang dinamakan muncak. Fungsi dari muncak tersebut yakni menentukan arah buruan, menentukan daerah yang akan dijadikan tempat berlangsungnya aktifitas buru babi dan bertanggung jawab dalam aktifitas buru babi.

2. Tata Cara Buru Babi

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan ketua PORBI Kenagarian Gunung Medan, Muncak kenagarian Gunung Medan dan salah seorang penghobi buru babi di kenagarian Gunung Medan mengatakan bahwa setiap daerah memiliki tata cara berburu babi yang berbeda beda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memburu hama babi.

Dilihat dari jawaban Ketua PORBI Kenagarian Gunung Medan, Muncak Kenagaian Gunung Medan, dan seorang penghobi kegiatan buru babi

dikenagarian Gunung Medan hampir jawaban wawancara yang diberikan tidak jauh berbeda. Dengan demikian dalam kegiatan berburu babi ada tata cara yang harus dipatuhi atau dilakukan oleh para peserta olahraga buru babi.

Dalam pelaksanaan buru babi ada tiga langkah yang harus dilakukan: 1) Persiapan. Sebelum berburu diadakan rapat, dibicarakan masalah persiapan peralatan, tempat berkumpul, lokasi berburu serta alat transportasi, serta memberi tahu masyarakat tempat lokasi berburu supaya tidak melepaskan ternak dan melakukan aktivitas dilokasi perburuan. 2) Pelaksanaan. Pelaksanaannya dilakukan jam 9 pagi sampai jam 4 sore, dimana setaip peburu harus membawa anjing buruan 1 sampai dengan 2 ekor, pemburu masuk hutan buruan, dimana setelah masuk hutan muncak menunjuk 1 atau 2 orang untuk mencari lokasi babi dalam hutan, setelah babi ditemukan, setelah babi ditemukan pencari babi tersebut bersorak sebagai tanda babi telah ditemukan dan pemburu dibolehkan melepaskan anjing buruannya. 3) Hasil Akhir. Babi yang mati langsung dikonsumsi oleh anjing-anjing peburu, kemudian mereka kembali ketempat perkumpulan awal.

Anggota dikumpulkan dengan pemberitahuan oleh *muncak* dengan mengadakan rapat serta melalui SMS atau Whatsapp. Buru *salek* dilakukan pada hari Rabu, buru Mingguan dilakukan pada setiap hari Minggu dan 1 kali dalam setahun dilaksanakan buru *alek*. Jika dalam kegiatan buru babi ada hewan ternak masyarakat yang mati karena anjing maka akan dirundingkan bersama dengan pemilik hewan tersebut dan jika disepakati untuk mengganti rugi hewan tersebut maka semua penghobi berburu akan iuran bersama sama untuk mengganti hewan ternak yang mati.

Semua jenis anjing bisa dijadikan anjing pemburu hanya saja tergantung pada pemilik yang mengajarkan cara berburu pada anjing nya sendiri. Banyak jenis anjing yang dijadikan anjing pemburu mulai dari jenis anjing kampung sampai anjing luar seperti Pitbull, Teril, Dogo Argentino dan masih banyak jenis anjing lainnya. Tidak tanggung tanggung para pemburu mau mengeluarkan uang banyak untuk membeli anjing yang dikirim dari luar contohnya dari pulau jawa.

3. Nilai-nilai yang Terkandung dalam Olahraga Buru Babi

a. Nilai-nilai Positif



Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan ketua PORBI Kenagarian Gunung Medan, Muncak kenagarian Gunung Medan dan salah seorang penghobi buru babi di kenagarian Gunung Medan mengatakan bahwa dalam kegiatan buru babi banyak nilai-nilai positif yang terkandung didalamnya.

Dilihat dari jawaban Ketua PORBI Kenagarian Gunung Medan, Muncak Kenagaian Gunung Medan, dan seorang penghobi kegiatan buru babi di kenagarian Gunung Medan hampir jawaban wawancara yang diberikan tidak jauh berbeda. Dengan demikian dalam kegiatan berburu babi menduduki suatu tempat dalam kehidupan masyarakat minangkabau dan mempunyai nilai-nilai positif yang penting setidaknya berguna dalam aktifitas kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai positif yang terkandung dalam olahraga buru babi di Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya adalah :

- 1) Nilai kerja sama, yaitu cara menangkap buruan tergantung kekompakan dan kerja sama para pemburu
- 2) Nilai disiplin, yaitu membiasakan anggota disiplin terdapat waktu kegiatan berburu yang telah ditentukan dari jauh hari
- 3) Nilai budaya, yaitu membudayakan peninggalan tradisi dari dahulu agar tidak hilang.
- 4) Nilai kegembiraan, yaitu tertawa bersama sama karena kebersamaan ketika kegiatan berburu babi
- 5) Nilai persaudaraan, yaitu memperkuat tali silaturahmi dengan kegiatan berburu babi.
- 6) Nilai kesabaran, yaitu sabar menunggu hewan buruan keluar atau ditemukan.
- 7) Nilai tolong menolong, yaitu saling tolong menolong jika ada teman perburuan kesuhan dalam kegiatan berburu babi hutan.

b. Nilai-nilai Negatif

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan ketua PORBI Kenagarian Gunung Medan, Muncak kenagarian Gunung Medan dan salah seorang penghobi buru babi di kenagarian Gunung Medan mengatakan bahwa dalam kegiatan buru babi juga ada nilai-nilai negatif yang terkandung didalamnya.

Dilihat dari jawaban Ketua PORBI Kenagarian Gunung Medan, Muncak Kenagaian Gunung Medan, dan seorang penghobi kegiatan buru babi di kenagarian Gunung Medan hampir jawaban wawancara yang diberikan tidak jauh berbeda. Dengan demikian dibalik banyaknya terdapat nilai-nilai positif dalam buru babi, juga tidak lupa ada nilai-nilai negatif yang terkandung dalam kegiatan buru babi.

Nilai-nilai negatif yang terkandung dalam olahraga buru babi di Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya adalah :

- 1) Didalam hutan para penghobi olahraga ini tidak dapat melaksanakan ibadah.
- 2) Terkadang kegiatan buru babi juga merugikan masyarakat jika ada hewan ternak masyarakat yang mati karena anjing pemburu.
- 3) Ada pula pemburu yang sangat menyayangi anjing pemburu nya dan mau mengeluarkan biaya yang sangat banyak untuk kebutuhan anjing nya sendiri.

Sebagai ajang pamer kekayaan yang memperlihatkan kesuksesan yang telah dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang buru babi di Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan buru babi di Kenagarian Gunung Medan sangatlah pesat yang dahulunya merupakan tradisi dan permainan yang terus berkembang sampai sekarang, yang awalnya tidak memiliki jadwal yang ditentukan sekarang telah diatur jadwal yang disepakati bersama dan adanya kelompok buru babi di Kenagarian Gunung Medan. Kegiatan buru babi tidak hanya untuk membasmi hama namun kegiatan buru babi dijadikan sebagai rekreasi untuk menghilangkan stress dan mengisi waktu luang.
2. Tata cara buru babi di Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya adalah sebelum berburu diadakan rapat, dibicarakan masalah persiapan peralatan, tempat berkumpul, lokasi berburu serta alat transportasi, serta memberi tahu masyarakat tempat lokasi berburu supaya tidak melepaskan

ternak dan melakukan aktivitas dilokasi perburuan, Pelaksanaannya dilakukan jam 9 pagi sampai jam 4 sore, pemburu masuk hutan buruan, dimana setelah masuk hutan muncak menunjuk 1 atau 2 orang untuk mencari lokasi babi dalam hutan, setelah babi ditemukan, setelah babi ditemukan pencari babi tersebut berteriak sebagai tanda babi telah ditemukan dan pemburu dibolehkan melepaskan anjing buruannya.

3. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam olahraga buru babi di Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya adalah : nilai positif yaitu :1) Nilai kerja sama, 2) Nilai disiplin, 3) Nilai budaya, 4) Nilai kegembiraan, 5) Nilai persaudaraan, 6) Nilai kesabaran, 7) Nilai tolong menolong.dan nilai negative yaitu,1) Tidak bisa melaksanakan ibadah dalam kegiatan buru babi,2) Mati nya hewan ternak masyarakat,3) Banyak mengeluarkan biaya untuk perawatan anjing pemburu.

Dan nilai-nilai negatif yang terkandung dalam olahraga buru babi adalah :
1)Didalam hutan para penghobi olahraga ini tidak dapat melaksanakan ibadah,secara otomatis para penghobi kegiatan ini akan selalu tidak bisa melaksanakan sholat zuhur dan juga sholat ashar.2)Terkadang kegiatan buru babi juga merugikan masyarakat jika ada hewan ternak masyarakat yang mati karena anjing pemburu.3)Ada pula pemburu yang sangat menyayangi anjing pemburu nya dan mau mengeluarkan biaya yang sangat banyak untuk kebutuhan anjing nya sendiri.4)Sebagai ajang pamer kekayaan yang memperlihatkan kesuksesan yang telah dicapai.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan pada kesempatan ini antara lain adalah ditujukan kepada :

1. Porbi Kenagarian Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya, agar dapat meningkatkan pelaksanaan buru babi ini menjadi lebih baik, sehingga tujuan dan manfaat buru babi dapat dicapai secara maksimal.
2. Pemburu, agar meningkatkan kerja sama tim, agar hasil buruan diperoleh dengan maksimal.

3. Pemerintah dan Masyarakat, agar mendukung kegiatan ini, baik materil maupun moril, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik
4. Peneliti selanjutnya, disarankan agar melanjutkan penelitian ini dengan meneliti variabel yang lain serta dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

Daftar Rujukan

- Giriwijoyo, S. dkk. 2007. Ilmu Kesehatan Olahraga. Bandung: FPOK UPI.
- Hendri, Bayu Gusti. 2016. *Sistem Sosial Berburu babi Pada Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi*. Riau : FISIP Universitas Riau
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Komaini, Anton. 2019. *Buru Babi Dikecamatan Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Stamnina
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta